

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBUATAN PAYASAN BARONG PLASTIK

oleh

I Wayan Agus Sudiarta Yadnyaⁱ, Agus Mediana Adiputraⁱⁱ, I Made Sujanaⁱⁱⁱ
Email: agusuus@gmail.com, made.sujana1234@gmail.com,
agusmediana1988@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam pembuatan *payasan* barong plastik, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui nilai pendidikan karakter dalam pembuatan *payasan* barong plastik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber dari pada primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, wawancara dan observasi, Dan Metode untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode identifikasi data, reduksi data, penyajian pengolahan data, menarik kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini ditemukan enam nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan *payasan* barong plastik yaitu: kreatif, rasa ingin tahu, kerja keras, disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab berdasarkan empat tahapan pembuatan *payasan* diantaranya adalah tahap pertama pengolahan sampah plastik, tahap kedua pemberian ukiran pada media plastik, tahap ketiga pemberian kaca pada media yang telah diberi ukiran (*nyangkok*), dan tahap keempat pemberian batas dari bentuk ukiran menggunakan kabel (*nyibeh payasan*)

Kata kunci: *Nilai Pendidikan Karakter, Payasan, Barong Plastik.*

ABSTRACT

This study has two objectives, namely general objectives and special objectives, the general purpose of this study is to describe the value of character education in making plastic barong payasan, while the specific purpose of this study is to determine the value of character education in making plastic barong payasan. This type of research is a qualitative research sourced from primary and secondary. The data collection method in this study is the method of documentation, interviews and observations, and the method for analyzing the data in this study uses the methods of data identification, data reduction, data processing presentation, drawing conclusions (verification). The results of this study found six values of character education in making plastic barong payasan, namely: creative, curiosity, hard work, discipline, patience, and responsibility based on the four stages of making payasan including the first stage of processing plastic waste, the second stage of giving carvings. on plastic media, the third stage is giving glass to the

media that has been engraved (nyangkok), and the fourth stage is giving boundaries from the shape of the carving using a cable (nyibeh payasan).

Keywords: Value of Character Education, Payasan, Plastic Barong.

PENDAHULUAN

Komponen lingkungan alam merupakan kebutuhan hidup yang harus dijaga keberadaannya dikarenakan berkembangnya era modern juga memperburuk keberadaannya. Pada era modern saat ini kehidupan manusia dilanda kesulitan terhadap fenomena yang terjadi akibat permasalahan sampah yang memberi dampak buruk terhadap komponen lingkungan dengan sifatnya tidak mudah diurai.

Keberadaan sampah yang menyulitkan alam dalam menjaga keseimbangannya dengan menghambat proses penguraian tersebut merupakan jenis sampah plastik. Dampak terburuk yang ditimbulkan dari sampah plastik dapat menyebabkan penyakit dan pencemaran lingkungan, permasalahan yang terjadi dapat mengganggu keberlangsungan kehidupan manusia, sehingga akan menghambat berbagai aktifitas yang

dilakukan masyarakat seperti kegiatan pariwisata yang menjual budaya dan keindahan alam khususnya di Bali.

Bali sebagai pulau wisata yang menawarkan sebuah keindahan alam dan kebudayaan merupakan pesona yang sudah tidak asing lagi dimata dunia. Keindahan alam yang ditawarkan berupa pantai, gunung, hutan. Sedangkan kebudayaan bali yang populer berupa bentuk pelawatan yang dikenal dengan barong.

Barong menjadi salah satu bentuk budaya yang populer di dunia pariwisata keberadaannya saat ini dibedakan menjadi dua konsep yaitu sakral dan profan. Berdasarkan fungsinya barong sakral dipercaya dapat menyeimbangkan alam dan melindungi desa dari marabahaya, sedangkan barong profan dipertunjukan sebagai hiburan untuk kepentingan pariwisata.

Barong memiliki nilai budaya dan tradisi yang sangat kuat, dikarenakan dalam setiap tahapan pembuatannya merupakan teknik warisan dari leluhur terdahulu yang menjadi ahli dalam bidang pembuatan barong. Teknik pembuatan barong dibagi menjadi beberapa proses yaitu: pengerjaan tapel, pengerjaan keranjang barong, pengerjaan *pepayasan*, dan pemasangan bulu pada barong. Masing-masing pengerjaan beberapa komponen penting tersebut memakan waktu satu bulan dan dikerjakan oleh ahli dalam bidang tersebut. Dengan demikian proses pembuatan barong secara tidak langsung memiliki nilai pembelajaran pendidikan karakter khususnya dalam bidang seni rupa yaitu kreatifitas.

Pendidikan karakter dalam seni rupa menjadi suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai sikap berkesenian dengan cara mengarahkan dan membimbing suatu kegiatan yang memberi pengaruh secara emosional dan kreatifitas. Respon sikap berdasarkan permasalahan disekitar tersebut biasanya mengalami dorongan

kreatifitas untuk mengolah material yang menjadi perbincangan dari suatu fenomena dan menjadi usaha dalam mengeksplorasi sebuah media, salah satunya mengolah sampah plastik.

Pengembangan plastik khususnya di Bali pada ranah pendidikan telah memancing minat mahasiswa pendidikan seni rupa untuk merespon material tersebut menjadi sebuah bahan yang memiliki potensi sebagai media baru untuk berkarya. Pengembangannya dapat berupa menyatukan lembaran sampah plastik melalui tehnik memanaskannya menggunakan alat setrika hingga menjadi kesatuan lembaran baru. Aktifitas pengembangan sampah plastik menggunakan teknik tersebut telah dilakukan oleh mahasiswa pendidikan seni rupa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. oleh mahasiswa menjadikan sampah plastik tersebut menyerupai suatu bentuk payasan yang saat ini telah dikembangkan menjadi bentuk payasan barong plastik.

Payasan Barong plastik menjadi ikon mahasiswa pendidikan seni rupa UPMI Pengembangan plastik menjadi bentuk payasan tersebut diperoleh dari hasil eksplorasi sampah plastik yang mirip dengan karakter kulit dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi bentuk payasan barong.

Proses pembuatan payasan barong plastik menjadi sebuah eksplorasi yang kuat akan nilai pendidikan karakter, dikarenakan memulainya dengan rasa peduli lingkungan, yang diperindah oleh kreatifitas ornamen *tatahan* barong dan diperkuat oleh karakter mahasiswa yang disiplin dan kerja keras dalam mengerjakan payasan dari tahapan awal hingga akhir, sehingga menjadi suatu bentuk karya yang kuat dengan nilai kreatifitas dan pembentukan pendidikan karakter oleh mahasiswa yang mengerjakannya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengungkap nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembuatan payasan barong plastik

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis uraikan maka

muncul rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam pembuatan payasan barong plastik?

Segala usaha dan tindakan memiliki satu tujuan, sebuah kejelasan dalam penelitian akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan dapat dijadikan landasan kerja dalam suatu penelitian. Terkait dengan hal itu , tujuan ini dibedakan menjadi dua, yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan khusus penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam pembuatan pepayasan barong plastik. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai pendidikan karakter dalam pembuatan *pepayasan* barong plastik.

Terkait dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai secara khusus yaitu: Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam pembuatan pepayasan barong plastik.

Melaksanakan suatu kegiatan tentunya mengharapkan hasil yang maksimal dan bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi dan mengembangkan penelitian yang terkait dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembuatan pepayasan barang plastik.

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi dan menambah wawasan bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan payasan barang plastik.

LANDASAN TEORI

Pentingnya landasan teori dalam sebuah penelitian tidak lepas dari tujuan penelitian itu sendiri. Dengan adanya teori, penelitian ini akan mempunyai dasar yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan hasil. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bab ini ada beberapa teori yang

dijadikan landasan dan dikutip dari beberapa kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) Nilai, (2) pendidikan, (3) karakter, (4) pendidikan karakter, (5) ciri-ciri pendidikan karakter, (6) Nilai – Nilai Pendidikan Karakter, (7) Payasan, (8) Barong, (9) Plastik. Dalam menjawab penelitian terkait penulis menggunakan teori Nilai-Nilai Pendidikan karakter, dan Ciri-ciri Pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan kegiatan penelitian, sebuah metode sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Darmadi (2013:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Arikunto (2019:136) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang di ajukan.

Dalam bab ini disajikan beberapa pemahaman yang berkaitan dengan metode yang dilakukan dengan penelitian yang digunakan antara lain: (1) jenis penelitian, (2) sumber data, (3) instrumen penelitian, (4) metode pengumpulan data, dan (5) metode analisis data. Berikut ini diuraikan dengan jelas tentang metode-metode penelitian tersebut.

Jenis Penelitian

Menurut siyoto dan sodik (2015:4) penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi, atau penyelidikan yang hati hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.

berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2015: 22). Dimana analisisnya menekankan pada pemahaman terhadap objek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter pada proses pembuata pepayasan barang plastik.

Sumber Data

Sumber data terkait dengan objek penelitian dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 193), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Data yang dimaksud adalah informasi yang berupa fakta yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan dalam meneliti. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Dokumentasi, (2) Wawancara, (3) Observasi.

Metode Analisis Data

Menurut sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang menjadi hasil analisa.

Berdasarkan uraian di atas maka metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut. (1) Identifikasi data, (2) Reduksi Data, (3) Pengolahan Data, (4) menarik kesimpulan.

PENYAJIAN

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan payasan barang plastik.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan *Payasan* *Barang* Plastik.

Pada penyajian dan pengolahan data ini akan dipaparkan secara detail mengenai hasil nilai pendidikan karakter yang terkandung pada 4 tahap pengolahan sampah plastik

menjadi *payasan* dan didukung dengan hasil wawancara yang sesuai dengan pembahasan dan tujuan penelitian.

Tahapan Pengolahan Sampah Plastik

Pada proses pengolahan sampah plastik menjadi media baru terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung pada setiap tahapannya, Setiap Pengolahan yang mengandung nilai tersebut merupakan proses dari awal hingga akhir, diantaranya adalah tahap pertama pemotongan plastik menggunakan gunting yang membutuhkan karakter kesabaran dikarenakan memerlukan potongan yang rapi. tahap kedua penyusunan sampah plastik 10 lembar dan memanaskannya menggunakan setrika membutuhkan karakter kesabaran, kerja keras dan tanggung jawab dikarenakan alat setrika yang terbatas untuk ukuran mempengaruhi cara kerja dengan cermat agar memiliki karakter media sesuai dengan yang diharapkan. tahap ketiga menimpa

plastik yang telah di panaskan dengan beban berat dan memisahkannya dari kertas untuk meredam panas agar tidak terjadi kontak secara langsung antara plastik dan setrika. Kegiatan ketiga ini membutuhkan karakter kesabaran dalam membuat panas dari setrika tersebut rata mendapatkan panas agar dapat mencapai hasil plastik yang datar dan seperti yang diharapkan.

Beberapa nilai pendidikan karakter yang muncul pada proses tersebut diperkuat oleh keterangan Nyoman Agus Wijaksana selaku pelaku dan koordinator pengolahan sampah plastik dalam wawancara 29 juni 2022, menyatakan bahwa:

“Proses dari awal itu pemotongan plastik disana terdapat karakter sabar untuk menghasilkan potongan yang rapi, ada juga *pres* plastik membutuhkan kesabaran yang ekstra. ada beberapa tahap sedikit demi sedikit dikarenakan ukuran setrika yang kecil perlu pengulangan agar mendapatkan panas yang rata. Untuk membuat plastik supaya tidak bergelombang dibutuhkan beban untuk menyimpannya setelah di

panasakan, dan pada saat memisahkannya dari kertas tersebut juga perlu karakter kesabaran”

Pemberian Ornament Menggunakan Tehnik Mengukir (Menatah)

Proses pemberian ornamen pada media plastik yang telah diolah terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung pada setiap tahapannya. Setiap Pengolahan yang mengandung nilai tersebut merupakan proses dari awal hingga akhir diantaranya adalah tahap pertama memberi sketsa *patra tunggal* pada media kertas, pada tahapan ini memerlukan alat seperti pensil dan *drawing pen* untuk membuat motif, dengan alat tersebut yang membutuhkan karakter kreatif, kerja keras, sabar, dan ketelitian, untuk mengolah corak dekoratif agar tercipta sketsa yang saling terhubung antara *punggelan* yang satu dan lainnya. Tahap kedua yaitu mengukir (*menatah*) media plastik yang telah diberi sketsa *patra tunggal*, tahapan ini menggunakan alat pahat tradisional dengan cara mengikuti

bentuk sketsa yang telah dirancang dan melubangi bagian yang tidak terdapat bentuk corak *patra punggol*, Pada proses ini memerlukan karakter kesabaran, disiplin, kerja keras, agar mencapai hasil teknik yang maksimal.

Beberapa nilai pendidikan karakter yang muncul pada proses tersebut diperkuat oleh keterangan I ketut wikanta sangging selaku pelaku dan koordinator kegiatan memberi ornamen pada media plastik (*menatah*) dalam wawancara 29 juni 2022, menyatakan bahwa:

“Dari pembuatan sketsanya atau gambar motif *patra punggol* dibuat dengan teliti sesuai denan bentuk yang telah di sepakati dan dapat dimodifikasi secara kreatif tanpa mengubah bentuk yang telah dipatenkan. selanjutnya dalam proses mengukir diperlukan kesabaran, ketelitian dalam proses pembuatan barang tersebut karena dalam proses mengukir menggunakan alat pahat tradisional jadi caranya lebih bertahap dan perlu ketelitian yang ekstra dalam mengerjakannya.”

Pemberian Kaca *Payasan Barong Plastik*

Proses pemasangan kaca pada payasan plastik memiliki beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembuatannya diantaranya adalah tahapan memasang tembaga untuk rumah kaca, proses ini biasa disebut dengan “*nyangkok*”. Pada tahapan ini memerlukan kesabaran, ketelitian dan tanggung jawab dikarenakan pemasangan tembaga ini harus kuat dan dapat menjadi tempat untuk kaca. Setelah pemasangan tembaga, kaca ditempelkan menggunakan lem khusus dan tembaga tersebut berfungsi untuk tempat kaca agar terjaga dan tidak terlepas pada saat dipertunjukkan.

Beberapa nilai pendidikan karakter yang muncul pada proses tersebut diperkuat oleh keterangan Made Arsana selaku pelaku dan koordinator pemasangan kaca (*nyangkok*) dalam wawancara 29 juni 2022, menyatakan bahwa:

“Pada proses nyangkok tersebut membutuhkan beberapa nilai pendidikan karakter salah satunya pada proses memasang tembaga pada media plastik. Proses ini memerlukan karakter kesabaran kerja keras, dan tanggungjawab, karakter ini diperlukan untuk membuat rumah untuk kaca yang kokoh agar ketika ditarikan kacanya kuat”

Pemberian *Sibeh* Pada *Payasan*

Barong Plastik

Pada proses pemberian *sibeh payasan* memiliki beberapa nilai pendidikan karakter pada pembuatannya yaitu karakter kesabaran, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Beberapa nilai karakter yang muncul tersebut dipengaruhi oleh teknik kerja yang mengharuskan pelakunya untuk konsisten dalam menggunakan tahapan menjahit agar jalinan benang yang tercipta saling terhubung dan dapat kuat menahan kabel yang terdapat pada *payasan*.

Beberapa nilai pendidikan karakter yang muncul pada proses tersebut diperkuat oleh keterangan

made arsana selaku pelaku dan koordinator pemasangan *sibeh payasan* dalam wawancara 29 juni 2022, menyatakan bahwa:

“pada proses *nyibeh payasan* tersebut ini memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, tahapan ini menggunakan alat seperti jarum kasur dan tali untuk menjahit kabel supaya kuat dan diikat dengan benang yang saling terhubung antara satu sama lain. Menggunakan alat manual membutuhkan kesabaran, ketelitian dan tanggung jawab karena hasil jahitan yang bagus memiliki kekuatan yang bagus juga”

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan *payasan barong* plastik, dapat disimpulkan bahwa dalam 4 tahapan pembuatannya terdapat nilai nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu proses pengolahan sampah plastik memiliki 5 nilai pendidikan karakter yaitu: kreatif, rasa ingin tahu, kerja keras, kesabaran dan tanggung jawab. Proses memberi ornamen dengan teknik mengukir (*menatah*)

terdapat 4 nilai pendidikan karakter yaitu kreatif, kerja keras, disiplin, dan kesabaran. Pada proses pemasangan kaca terdapat 4 nilai pendidikan karakter yaitu: kesabaran kerja keras, disiplin, tanggung jawab. Proses pemasangan *sibeh payasan* terdapat 4 nilai pendidikan karakter yaitu jujur, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.

Saran

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun saran-saran yang akan dianjurkan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa seni rupa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia agar terus semangat mengembangkan media plastik menjadi hal baru yang akan memberi edukasi kepada masyarakat, dan yang lainnya mengenai pengolahan sampah plastik agar dapat membentuk karakter kepribadian yang kreatif, peduli lingkungan, disiplin dan kerja keras.
- 2) Bagi pembaca agar dapat memahami nilai-nilai pendidikan

karakter yang terkandung dalam pembuatan payasan barang plastik dan dapat menjadi sebuah motivasi untuk mengembangkan sampah plastik menjadi barang yang berguna.

REFERENSI

- Dewi, Ni Kadek Mia Indra. 2020 (Skripsi) Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Batik Tulis Di Widya Batik Ubud, Bali. Denpasar. Skripsi Sarjana 1 Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Gautama Budha, 2007, “Kamus Bahasa Bali – Indonesia” Gianyar, Paramitha Surabaya.
- Komang Indra Wirawan, 2016, “Keberadaan Barong Dan Rangda Dalam Dinamika Religius Masyarakat Hindu Bali”, Denpasar, Paramitha Surabaya
- Mustafidah Hindayati dan suwarsito, 2020, “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian” purwokerto, UM Purwokerto Press.
- Mustoip Sofyan, Japar Muhammad, dkk, 2018, “Implementasi Pendidikan Karakter”, Jakarta, CV. Jakad Publishing Surabaya.

- Paul Suparno. 2015, "Pendidikan Karakter Di Sekolah", Yogyakarta, PT KANSIUS (Anggota IKAPI)
- Puspawati dan Luh De Liska. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Baris Tunggal. *Stilistika*, 7:1-16.
- Putra, Agus Mediana Adi dan purnamasari, Ni Putu Laras. 2020. Sampah Plastik Sebagai Media Kreativitas Oleh Seka Teruna Budhi Eka Jaya. *Stilistika*. Volume 9.
- Sanjaya Wina, 2013, "Penelitian Pendidikan", Jakarta, KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Suasta Made, 2013 "Kamus Bahasa Bali – Indonesia Beraksara Latin Dan Bali", Denpasar, Badan Pembina Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali Provinsi Bali.
- Suda Ketut, 2019, "Penanggulangan Sampah Plastik Pada Upacara Piodalan Di Pura Besakih" Denpasar, UNHI PRESS.
- Sukandarrumidi, 2006, "metodologi Penelitian", Yogyakarta, GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Sastrawan, I Nyoman. 2021. (Skripsi) Proses Kreatif Pengolahan Limbah Plastik Jenis Low Density Polyethylene Oleh I Made Arde Wiyasa. Denpasar. Skripsi Sarjana 1 Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.